

Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah

Muti'ah Fadillah¹, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹mutiahfadillah075@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru SKI di MTs Negeri 3 Sleman. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman telah dilaksanakan pada kelas VII pada T.A 2023/2024 meskipun implemenasinya belum maksimal. Dalam proses pembelajaran SKI guru telah mengupayakan dengan baik dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tantangan dan hambatan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah: pertama, sebagai guru milenial saat ini harus melek teknologi sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran SKI yang menarik perhatian siswa. Kedua, guru diberi kewajiban untuk membuat modul ajar pembelajaran SKI. Ketiga, kurangnya informasi di sikurma terkait pembelajaran SKI di platform kurikulum merdeka di Kemenag. Keempat, buku pegangan guru maupun siswa yang digunakan masih berbasis kurikulum 2013.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Tsanawiyah

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia. Pada tahun ajaran 2022/2023, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah, termasuk madrasah (Marlina, 2022). Kementerian Agama juga menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah 100% mengikuti kebijakan Kemendikbudristek, dengan Kementerian Agama melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam (Rambung et al., 2023).

Pada tahun 2022, telah ditetapkan 2.471 lembaga madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian pada tahun 2023, ada 26.169 lembaga madrasah dari jenjang RA, MI, MTs, dan MA/MAK yang menerapkan kurikulum merdeka. Dari survey angket yang dilakukan, terdapat perkembangan pelaksanaan kurikulum merdeka pada madrasah (Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada madrasah dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur dengan baik. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan komponen apa saja yang perlu disesuaikan dalam kurikulum merdeka. Analisis ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, kebutuhan lingkungan, serta kebutuhan

stakeholder lainnya. Dengan fleksibilitas ini, kurikulum Merdeka pada madrasah dapat lebih responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman (Arifah & Utami, 2023).

Kurikulum Merdeka di Madrasah adalah sebuah inisiatif untuk membangun sekolah yang lebih efektif dan efisien. Tujuan utama dari kurikulum merdeka di madrasah adalah untuk membangun sekolah yang mampu memberikan peluang untuk siswanya untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai kemahiran yang lebih berkembang (Fauziah et al., 2021). Kurikulum merdeka di madrasah juga bertujuan untuk membangun sekolah yang mampu memberikan peluang untuk siswanya untuk mengembangkan kemahiran-kemahiran yang diperlukan dalam era modern (Anwar & Sukiman, 2023).

Dengan kurikulum merdeka di madrasah, siswanya akan mendapat peluang untuk mengembangkan kemahiran-kemahiran yang lebih luas, termasuk kemahiran dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, kemahiran dalam mengembangkan kepribadian, dan kemahiran dalam mengembangkan keterampilan. Kurikulum merdeka juga akan membantu siswanya untuk membangun kepribadian yang baik, khususnya dalam melakukan ibadah dan membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru-guru (Zakiyah & Achadi, 2022).

Kurikulum merdeka di madrasah juga bertujuan untuk membangun sekolah yang mampu menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswanya. Dengan inisiatif ini, siswanya akan mendapat peluang untuk mengembangkan kemahiran-kemahiran yang lebih luas, termasuk kemahiran dalam mengembangkan kepribadian, dan kemahiran dalam mengembangkan keterampilan (Khadziq & Wasith Achadi, 2023). Dalam pembuatan kurikulum merdeka di madrasah, pihak berwajib mengambil kira faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan, seperti perubahan yang terus berlangsung dalam dunia ilmu pengetahuan, perubahan dalam perkembangan teknologi, dan perubahan dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Kurikulum merdeka di madrasah juga bertujuan untuk membangun sekolah yang mampu memberikan peluang untuk siswanya untuk mengembangkan kemahiran-kemahiran yang diperlukan dalam era modern (Redana & Suprpta, 2023).

Dengan kurikulum merdeka di madrasah, siswanya akan mendapat peluang untuk mengembangkan kemahiran-kemahiran yang lebih luas, termasuk kemahiran dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, kemahiran dalam mengembangkan kepribadian, dan kemahiran dalam mengembangkan keterampilan (Khaerunisa & Rusmiati, 2024). Kurikulum merdeka juga akan membantu siswanya untuk membangun kepribadian yang baik, khususnya dalam melakukan ibadah dan membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru-guru (Alnashr et al., 2023).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan suatu mata pelajaran yang berisi tentang sejarah Islam dan kebudayaan yang berhubungan dengan peristiwa, waktu, dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam (Ulfah & Achadi, 2023). Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan, mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cerita-cerita yang ada, dan membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan fakta sejarah Islam (Anis et al., 2023).

Pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muslim yang beriman dan berkualitas. Hal ini menjadikan pembelajaran SKI sangat penting di MTs karena dapat meningkatkan keimanan dan karakter siswa sebagai umat Islam. Sebab, pembelajaran SKI mengajarkan siswa untuk mendalami sejarah dan kebudayaan terkait umat Islam. MTs Negeri 3 Sleman telah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah pada kelas VII termasuk dalam pembelajaran SKI.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Weti Susanti, dkk tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Susanti et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belum sempurna dilaksanakan. Penelitian Sutri Ramah dan Miftahur Rohman dengan judul analisis kebijakan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah (Sutri Ramah Miftahur Rohman, 2023). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka masih memerlukan persiapan untuk pemulihan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa kajian oleh peneliti di atas, penulis belum menemukan penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka khususnya di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dari aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman. Terkait masih barunya penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan madrasah, maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi, Maka dari itu penelitian penting untuk diteliti lebih dalam terkait sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran SKI di MTs dan mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di madrasah.

Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Sleman. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data dilakukan untuk memilah dan mendeskripsikan hasil wawancara (Suyitno, 2018). Tahap kedua menyajikan data deskripsi hasil wawancara berdasarkan informasi dari subyek penelitian. kemudian tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data di MTs Negeri 3 Sleman (Rosyada, 2020).

Hasil

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Kurikulum ini dirancang untuk menekankan pada potensi dan penguatan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dan guru diberikan keleluasaan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masing-masing. Hal ini mengakui bahwa setiap sekolah dan lingkungan belajar memiliki keunikan dan perbedaan, sehingga kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara lebih efektif.

Pembelajaran berbasis proyek menjadikan pembelajaran lebih relevan dan interaktif. Siswa secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta pengetahuan mereka dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum MTs Negeri 3 Sleman menyatakan bahwa:

"Kurikulum merdeka di madrasah ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai secara bertahap di kelas VII. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum madrasah yang tidak hanya

berfokus kepada pengetahuan saja, namun lebih difokuskan kepada pembekalan kompetensi, sikap, keterampilan hidup (life skill), serta menanamkan nilai-nilai Pancasila, moderasi beragama, dan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini dikemas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profi Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA).”

Dalam kurikulum merdeka di madrasah juga terdapat fase atau tahap perkembangan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka Belajar, tidak ada lagi tuntutan untuk mencapai nilai minimal yang ditetapkan, namun lebih menekankan pada belajar yang berkualitas sebagai persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia untuk menghadapi tantangan global. Dalam proses menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah, tentu saja akan timbul beberapa masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurikulum ini masih baru diterapkan dan pihak-pihak terkait mungkin masih bingung dalam mengimplementasikannya, sehingga muncul beberapa masalah yang terjadi dalam proses tersebut.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini membantu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai karakter, kemandirian, dan kepribadian peserta didik. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran SKI untuk memperkenalkan nilai-nilai religius yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ibrah dari sejarah umat Islam. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, kompetensi dan potensi mereka dengan cara yang inovatif dan kreatif. Sehingga pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan relevan bagi peserta didik. Misalnya guru dapat memanfaatkan pembelajaran SKI untuk membahas bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan agama Islam, hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengambil ibrah atau pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran memiliki potensi untuk memperkuat karakter dan potensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter dan potensi peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Lebih dari sekadar fokus pada aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Kurikulum ini dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Salah satu kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih materi pelajaran dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di MTs Negeri 3 Sleman. Penerapan ini sudah dimulai dari kelas VII termasuk pembelajaran SKI. Berdasarkan penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Sleman bahwasanya sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka satu tahun ini pada kelas VII, untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan

kurikulum 2013. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru SKI MTs Negeri Sleman yang mengatakan:

“Benar. Kurikulum merdeka sudah diterapkan satu tahun ajaran ini. Dikarenakan anjuran dari pemerintah semua sekolah wajib menggunakan kurikulum merdeka. Untuk sekolah piloting sudah duluan menerapkan kurmer pada tahun lalu.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SKI di Madrasah. Perencanaan Pembelajaran SKI pada kurikulum merdeka di madrasah dapat dilihat dari kesiapan guru dalam mempersiapkan modul ajar yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SKI yaitu:

“Kesiapan guru saat ini bisa terlihat dari bagaimana guru mempersiapkan modul ajar. Saya selalu mempersiapkan modul ajar sebelum melakukan proses belajar mengajar. Guru diberi keleluasaan untuk membuat modul ajar sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Untuk panduannya sudah ada disikurma, akan tetapi guru harus mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Hasil wawancara selanjutnya guru SKI menjelaskan:

“Kesiapan proses pembelajaran tidak hanya dipersiapkan oleh guru, akan tetapi siswa juga harus mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Seperti mempelajari materi dari buku pegangan siswa dan sumber belajar lainnya.”

Persiapan dalam proses pembelajaran SKI pada kurikulum merdeka harus disiapkan oleh guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi, yang mana pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pelaksanaan Pembelajaran SKI dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran ini juga membantu guru dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru SKI yang menjelaskan bahwa:

“Dengan pendekatan berdiferensiasi siswa mampu mengembangkan potensinya dengan menggunakan ilmu teknologi yang ada. Guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk mengembangkan bakat siswa, salah satunya dengan cara metode pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi dan berbasis proyek, sehingga membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif.”

Hasil wawancara selanjutnya guru SKI menjelaskan:

“Agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik, saya menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti powerpoint terkait materi SKI, gambar, dan video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan pelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik, ketika guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik, kreatif dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat terwujud ketika proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Metode dan media pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik lebih bersemangat terkhusus pada pembelajaran SKI.

Proses pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman, evaluasi kegiatan belajar mengajar atau asesmen selalu terjadi sepanjang proses pembelajaran. Pada awalnya, guru memberikan asesmen diagnostik atau kompetensi awal untuk mengecek kesiapan peserta didik. Asesmen formatif biasanya diberikan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan soal yang masih

terkait dengan materi yang telah dibahas. Sementara itu, asesmen sumatif biasanya dilakukan pada akhir sub bab materi, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Ini merupakan praktik umum dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 3 Sleman.

Evaluasi Pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah penilaian atau assesmen. Penilaian merupakan pengukuran yang dilakukan pendidik terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi penilaian pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman, terdapat variasi penilaian, termasuk penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tes tertulis. Penilaian kinerja dilakukan dengan penuh dedikasi oleh para guru, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proyek melibatkan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. Penilaian portofolio melibatkan pengumpulan proyek yang menunjukkan kemajuan dan dianggap sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Guru mengacu pada silabus yang telah disusun oleh Kemendikbud dalam pemberian tugas portofolio.

Hambatan dan Tantangan Pembelajaran SKI Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Sleman

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya ada hambatan dan tantangan yang meliputi beberapa aspek. Salah satunya adalah merespons tantangan era digital dengan mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang. Selain itu, pengembangan kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan guru SKI MTs Negeri 3 Sleman yang menjelaskan bahwa:

“Menghadapi generasi saat ini tentunya kita sebagai guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Sebagai guru SKI, saya selalu melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran SKI menarik, seperti menggunakan media power point, video pembelajaran yang membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran SKI”

Namun, terdapat kendala dalam menghadapi program Merdeka Belajar, di mana guru dihadapkan pada sulitnya keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Selain itu, penting untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui sinergi gotong royong, saling berbagi inspirasi, dan dukungan dalam mewujudkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum Merdeka perlu mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai panduan untuk memastikan tujuan kelulusan tetap terpenuhi tanpa bergeser.

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI pasti ada hambatan yang dihadapi guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru SKI di MTs Negeri 3 Sleman yang mengatakan:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di bawah naungan Kemenag ini baru satu tahun berjalan. Walaupun sudah banyak mengikuti pelatihan online dan offline, ketika baru pertama kali menerapkannya sudah pasti kebingungan. Sebagai guru siap tidak siap kami harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik seiring dengan berjalannya waktu.”

Hasil wawancara selanjutnya, guru juga menjelaskan:

“Perangkat pembelajaran yang diluncurkan oleh Kemenag yang bernama sikurma. Perangkat ini belum lengkap, hanya terdiri dari perangkat CP dan ATP. Sehingga saya harus menyusun sendiri modul pembelajaran menyesuaikan dengan KMA.”

Guru SKI juga menambahkan kendala lain yaitu:

“Buku pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka sampai saat ini belum ada. Sehingga guru mencari sendiri materi yang akan diajarkan. Bahkan siswa masih menggunakan buku yang kurikulum 2013 karena belum memiliki buku pegangan yang kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran SKI tentunya ada hambatan dan tantangan yang dialami guru. Adapun bentuk hambatan dan tantangan yang dialami guru SKI dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah: pertama, sebagai guru milenial saat ini harus melek teknologi sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran SKI yang menarik perhatian siswa. Hal ini merupakan tantangan guru untuk membuat pembelajaran SKI tidak membosankan. Kedua, guru diberi kewajiban untuk membuat modul ajar pembelajaran SKI. Akan tetapi guru masih kebingungan terkait acuan khusus untuk membuat modul ajar. Sehingga guru harus mampu mencari materi, menyusun dengan keaktivitas sendiri. Ketiga, kurangnya informasi di sikurma terkait pembelajaran SKI di platform kurikulum merdeka di Kemenag. Sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini khususnya pembelajaran SKI. Keempat, buku pegangan guru maupun siswa yang digunakan masih berbasis kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan buku ajar untuk kurikulum merdeka dari Kemenag belum terbit. Sehingga guru dan siswa masih berpedoman kepada buku kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru mendapatkan tantangan baru untuk berinovasi dan berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran SKI pada kurikulum merdeka agar berjalan dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan telaah dokumen di MTs Negeri 3 Sleman, implementasi kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan secara bertahap pada kelas VII. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran SKI di Madrasah

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru di madrasah ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka madrasah telah diupayakan oleh guru agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hal ini tercermin pada guru yang sudah mulai menggunakan pembelajaran berdiferensiasi meski belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan karena keterbatasan sarana prasarana dan panduan yang jelas.

Hasil penelitian yang serupa yang diteliti oleh Yasni Alami dan Dudun Najmudin (Alami & Najmudin, 2023) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana. Sedangkan dari temuan peneliti guru sudah melaksanakan kurikulum merdeka akan tetapi masih ada hambatan dan tantangan yang harus hadapi guru. Guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik, membuat modul pembelajaran yang inovatif akan tetapi panduan yang jelas belum ada dari kemenag. Dari temuan ini diharapkan guru sebagai fasilitas harus kreatif dalam merancang proses pembelajaran khususnya pembelajaran SKI yang materinya berkaitan dengan sejarah.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman

Temuan di lapangan menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran SKI sudah dilaksanakan secara bertahap. Dalam implementasinya tidak terlepas dari kesiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran itu sendiri. Dilihat kesiapan guru SKI dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan pendekatan berdiferensiasi dimulai dengan membuat modul ajar secara mandiri sesuai dengan kreativitas guru tersebut. Sehingga guru tidak kebingungan dalam melakukan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Sleman telah dilaksanakan pada kelas VII pada T.A 2023/2024 meskipun implementasinya belum maksimal. Dalam proses pembelajaran SKI guru telah mengupayakan dengan baik dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dan tantangan dan hambatan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah: pertama, sebagai guru milenial saat ini harus melek teknologi sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran SKI yang menarik perhatian siswa. Kedua, guru diberi kewajiban untuk membuat modul ajar pembelajaran SKI. Akan tetapi guru masih kebingungan terkait acuan khusus untuk membuat modul ajar. Sehingga guru harus mampu mencari materi, menyusun dengan keaktivitas sendiri. Ketiga, kurangnya informasi di sikurma terkait pembelajaran SKI di platform kurikulum merdeka di Kemenag. Sehingga guru masih meraba-raba terkait pelaksanaan kurikulum merdeka ini khususnya pembelajaran SKI. Keempat, buku pegangan guru maupun siswa yang digunakan masih berbasis kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk guru, peningkatan kesadaran diri, dan dukungan sistem agar penerapan kurikulum merdeka terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S. Ag., M.Ag selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum dan Materi PAI. Terimakasih kepada kedua orang tua dan adik-adik yang selalu mensupport penulis. Dan ucapkan terimakasih kepada narasumber yang telah bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam penelitian ini.

References

- Alami, Y., & Najmudin, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tarbiyatu Wa Ta'lim*, 05, 43–61.
- Alnashr, M. S., Yusrina, M., Syakroni, A., & Af'idah, I. N. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 135–147.
- Anis, A., Miftah, M., Fadila, N. A., & Nadiyya, A. (2023). ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VIII SEMESTER 1 BAB I DAN BAB II. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 85–101. <https://doi.org/10.51729/81150>
- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80–89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, K. M. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri Berprestasi*. Kemenag. <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>
- Fauziah, N., Munsyifah, A., & Purwanto, M. R. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 662–670. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art9>
- Goli, N. H., & Achadi, M. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran

- Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas 10 Di Ma 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(3), 2503–3506.
- Khadziq, F. Al, & Wasith Achadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 200–211.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>
- Khaerunisa, H., & Rusmiati, R. (2024). Transformasi Pendidikan : Memahami dan Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Karimah Tauhid*, 3, 3177–3191.
- Marlina, T. (2022). URGENSI DAN IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Prosiding SNPE FKIP*, 1(1), 67–72.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Rosyada, D. (2020). *Pendidikan Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Susanti, W., Khadafi, M., Rahman, A., Rahmi, A., & Sobri, S. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(1), 47.
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9116>
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*. Akademia Pustaka.
- Ulfah, S., & Achadi, M. W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH SANAWIAH NEGERI 5 SLEMAN *Proud To Be Professionals: Jurnal ...*, x, 867–877. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/497%0Ahttp://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/497/243>
- Zakiyah, N., & ACHADI, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals ...*, 229–238. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137>